

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan, motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial dan moral menurut Rosdiani dalam. Pendidikan kesehatan, olahraga dan jasmani sebagai suatu pembelajaran yang selalu ada dan diwajibkan untuk dilakukan di setiap sekolah baik dari sekolah dasar maupun sekolah menengah. Pembelajaran ini merupakan subyek dengan melakukan pengembangan dalam tiga bidang studi yang berupa: Afektif, Kognitif dan Psikomotor terhadap anak, dimana dalam melaksanakannya secara praktis dan teoritis. Pendidikan kesehatan, olahraga dan jasmani berupaya untuk melakukan pencapaian dalam bidang Pendidikan dengan aktivitas fisik atau jasmani. Pembelajaran yang diajarkan dalam kegiatan jasmani yaitu: renang (olahraga air), senam, atletik, olahraga kompetisi (bola basket, bola voli, sepak bola, dll) dan aktifitas pengembangan (exit).

Dalam pembelajaran jasmani, secara umum yang dilakukan oleh peserta didik yaitu menikmati atau tertarik untuk melakukan aktifitas fisik atau olahraga, yaitu permainan dengan dimainkan dalam kelompok kecil. Salah satu permainan kelompok yang sangat disukai anak-anak adalah Hadang. Permainan hadang merupakan permainan tradisional dimana saat ini masih digemari anak-anak, selain bola voli, baseball, sepak bola dan olahraga lain.

Sebagai seorang guru atau pelatih olahraga, diharuskan lebih cermat dalam melakukan pemilihan dan pemilihan berbagai bentuk dan jenis aktifitas yang dilakukan dengan berupa permainan untuk proses pembelajarannya. Hal tersebut untuk menyesuaikan terhadap karakteristik

yang disukai peserta didik pada sekolah dasar. Dalam menggunakan metode pembelajaran berbasis permainan, guru atau pelatih memiliki akses tidak langsung pada inti materi dengan menjadikan proses belajar peserta didik dapat memahami dan mengerti tentang materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau pelatih.

Gerak Lokomotor adalah gerak berpindah tempat dari posisi A ke posisi B atau dari tempat satu ke tempat yang lainnya. Contoh ketika berjalan, berlari, dan seterusnya (Wulandari et al., 2021). Pada permainan tradisional hadang, peserta didik didorong melakukan pergerakan dengan baik dari sisi akselerasi, strategi, kelincuhan, kecepatan, dan untuk tim penjagaan diharuskan dapat melakukan tindakan berlari dengan cepat dan mengejar lawannya yang melintas. Melalui kegiatan tersebut diharapkan kemampuan dasar atletik siswa khususnya kemampuan lari dapat ditingkatkan yang tinggi, yang menjadikan dengan tidak langsung permainan hadang dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar lokomotor berlari peserta didik.

Dalam dunia olahraga, pembelajaran kesehatan dan jasmani lebih mengutamakan pembelajaran dengan basis permainan modern dengan cukup banyak digemari oleh peserta didik yang menjadikan pembelajaran ini selalu ada di setiap daerah. Hanya sebagian peserta didik yang masih mengenal dan menganggap permainan tradisional yang menjadikan permainan ini terpinggirkan. Harapan dari permainan tradisional menjadi suatu bentuk kegiatan fisik yang memiliki bentuk seni, menciptakan kerjasama, menumbuhkan kegembiraan, membangun rasa percaya diri, dan mampu meningkatkan kemampuan motorik dasar anak. Hal ini berbeda dengan olahraga modern seperti sepak bola, bola voli dimana memiliki prospek pengembangan yang luas, seperti menjadi pemain klub profesional, pemain tim nasional dan sebagainya.

Sehingga dengan adanya hal tersebut menjadikan munculnya motivasi dari peserta didik untuk mengagumi pemain sepak bola atau bola

voli terkenal. Semakin terpinggirnnya permainan tradisional terdapat maksud yang berfungsi dalam penyesuaian karakteristik Peserta didik Sekolah Dasar (SD) yang suka dengan permainan dan merasa senang dimana dapat dijadikan sebagai suatu metode pembelajaran olahraga yang suasananya menyenangkan.

Dalam sebuah pendidikan Jasmani secara keseluruhan sebagai bagian integral pada sistem pendidikan dengan berfokus pada dikembangkannya beberapa aspek keterampilan social, stabilitas emosional, ketrampilan berfikir kritis, keterampilan gerak, kebugaran jasmani, penalaran dan tindakan moral berdasarkan segala kegiatan jasmani dengan perancangannya yang sistematis dengan tujuannya dapam peningkatan organic dalam suatu individu, emosional, social, kognitif, perseptual, dan neuromuskuler (Hanief & Sugito, 2015).

Pendidikan jasmani dalam intinya diharuskan telah tertanam dalam diri peserta didik semenjak masih kanak-kanak, hal ini dikarenakan dalam diri anak bila ingin menguasai berbagai bentuk kegiatan atau aktifitas maka dirinya haruslah mempunyai dasar terlebih dahulu dan beberapa pengalaman atau hobi yang dilakukan dalam masa kanak-kanak. Seorang anak dalam usia SD sebagai masa yang menjadi penentu perkembangan dan pertumbuhan fisiknya untuk berperan penting dalam membentukkualitas diri dalam diri anak pada masa yang akan datang.

Terdapat tiga kategori keterampilan gerak dasar yang terdapat pada sekolah dasar yang berupa: manipulasi, lokomotor, dan non lokomotor. Dilakukannya Pendidikan kesehatan, olahraga dan jasmani pada sekolah dasar bertujuan untuk peningkatan terampilan dan kemampuan pada gerak dasar anak.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Syarifudin dan Muhadi yang menyatakan dimana gerak dasar yang dilakukan oleh manusia yaitu melempar, melompat, berlari, berjalan. Beberapa Gerakan dasar tersebut sebagai gerak dasar lokomotor yang perlu dikembangkan pada sekolah dasar dengan disertai oleh Gerakan lain. Gerak dasar lokomotor sebagai suatu domain melakukan pergerakan dasar fundamental

(fundamental basic movement), dan juga disertai dengan gerak dasar non-lokomotor dan juga gerak dasar manipulatif. Dalam gerak dasar ini yang perlu dibahas dan diajarkan pada peserta didik dalam sekolah dasar (SD).

Kemampuan gerak dasar dapat diterapkan pada berbagai aktifitas kehidupan setiap harinya dengan berupa aktivitas jasmani, olahraga dan juga permainan. Dengan melakukan berbagai kegiatan permainan merupakan kegiatan yang sangat dibenarkan dan sesuai dengan kehidupan anak yang pada dasarnya merupakan dunia anak sebagai dunia yang penuh permainan sebagai dasar pengembangan berbagai keterampilan dan pengetahuan anak dalam gerak dasar dalam sekolah dasar (Yudanto, 2005).

Sekolah Dasar Islam Terpadu Hasani sebagai suatu sekolah yang masih menerapkan permainan tradisional dalam melakukan pembelajaran olahraga dan jasmani. Dalam pembelajaran yang dilakukan oleh pelatih atau seorang guru menerapkan permainan tradisional yang tujuannya agar anak bebar melakukan berbagai Gerakan dalam permainan yang dilakukan dan dalam dirinya tidak ada paksaan ataupun selalu merasa senang saat melakukan aktifitasnya. Dimana seorang anak dengan melakukan permainan yang disertai rasa senang, seorang pelatih atau guru akan memberi masukan mengenai materi inti dalam gerak dasar yang perlu dipahami atau pengetahuan oleh peserta didik. Sebagai pokok dari suatu aspek yang diterapkan dalam permainan tradisional di SDIT Hasani, Kabupaten Bekasi ini adalah faktor gerak lokomotor. Guru atau pelatih menganggap bahwa tingkat kemampuan gerak dasar lokomotor berlari peserta didik sebagai unsur utama yang dilakukan dalam pembelajaran jasmani atau olahraga. Tidak hanya dengan pemberian materi mengenai permainan tradisional saja, namun para pelatih atau guru juga memberikan pengajaran mengenai permainan modern, senam, dan atletik. Dalam memberikan suatu permainan yang dilakukan oleh guru atau pelatih, permainan diajarkan pada peserta didik untuk kelas atas, dan masih belum dilakukan untuk peserta didik di kelas bawah.

Terdapat dua kelompok untuk melakukan permainan hadang oleh peserta didik, yang berupa regu penyerang dan regu jaga. Yang dilakukan

oleh regu penyerang yaitu melakukan penyerangan untuk dapat melewati keseluruhan pintu yang dilakukan oleh regu jaga, sedangkan peran dari regu jaga yaitu menjaga wilayahnya agar dapat bertahan dari regu penyerang yang akan melewati atau menembus pintu dari regu jaga. Sehingga dalam permainan yang dilakukan dianggap dengan kompleks dan diperlukan berbagai strategi yang dilakukan untuk bisa melewati berbagai pintu yang dijaga oleh regu penjaga dan begitupun sebaliknya untuk regu penjaga untuk mempertahankan wilayahnya agar tidak dapat dimasuki oleh regu penyerang. Kesederhanaan permainan yang dilakukan ini karena tidak memerlukan berbagai peralatan dan bahan yang menggunakan uang banyak. Dalam permainan ini hanya membutuhkan halaman sekolah dan diberikan batasa menggunakan garis sebagai tanda dari pintu dan batas dalam melakukan permainan tersebut. Seorang guru atau pelatih sebenarnya juga berharap, peserta didik juga melakukan berbagai aktivitas permainan olahraga diluar jam pembelajaran, hal ini ditujukan agar peserta didik tetap sering belakukan Gerakan dan menjaga kemampuan dasar lokomotifnya. Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh akibat dari peserta didik melakukan berbagai kegiatan permainan yang dilakukan yaitu rasa senang yang dilakukan peserta didik dari bermain dengan teman-temannya, peserta didik menjadi terlatih untuk melakukan kemampuan gerak dasar lokomotifnya, serta peserta didik juga lebih terlatih untuk berfikir keras dan cepat untuk mengambil keputusan agar dapat memeproleh tujuan yang diharapkan dalam melakukan berbagai hal. Sehingga walaupun permainan yang dilakukan sederhana, namun memiliki banyak manfaat yang diperoleh oleh peserta didi mengeni tumbuh kembang gerak dasarnya.

Peserta didik SDIT Hasani, Kabupaten Bekasi yang sebagaian besar orang tuanya atau walinya sibuk bekerja atau kegiatan rumah, jarang yang tahu tentang kemampuan gerak lokomotif berlari, menjadikan sebagain besar orang tua tida memperdulikan atau perhatian terhadap kemampuan gerak dasar lokomotif berlari peserta didik. Orang tua hanya mengetahui bahwa anaknya pergi untuk sekolah dan memperoleh nilai dari serangkaian kegiatan dilakukan oleh anak tanpa memperhatikan kegiatannya yang

dilakukan. Hanya sebagian orang tua yang memberi perhatian mengenai gerak dasar lokomotor berlari yang dilakukan oleh anaknya, hal ini terjadi karena tidak banyak orang tua mengetahui hal penting dan manfaat yang diperoleh dalam melakukan gerak dasar lokomotor untuk usia anak. Peserta didik kelas IV sebagai pelajar yang sedang menjalani perkembangan dan pertumbuhan dengan karakternya yang senang terhadap permainan, dimana peserta didik lebih senang melakukan permainan dengan teman sebayannya dan belajar diluar rumah bila dibandingkan dengan belajar didalam rumah. Saat berada di dalam sekolah, peserta didik juga lebih memilih bermain dengan temannya bila di bandingkan dengan mengikuti pelajaran yang menjelaskan berbagai teori pembelajaran di dalam kelasnya. Mata pelajaran yang paling di gemari oleh sebagian besar peserta didik adalah pelajaran olahraga, hal ini disebabkan dalam pelajaran olahraga peserta didik dalam melakukan berbagai aktifitas gerak yang termasuk dalam permainan Bersama dengan teman-temannya. Di SDIT Hasani guru atau pelatih penjas memberikan permainan tradisional dalam proses pembelajaran Pendidikan jasmani yang mana tujuannya supaya peserta didik dalam melakukan berbagai Gerakan dan senang aka napa yang dilakukannya.

Kemampuan gerak dasar lokomotor berlari sebagai faktor utama yang harus diperhatikan dan memberi banyak pengaruh kepada peserta didik, dengan menjadikan perlunya pengontrolan, menjaga, dan meningkatkan dalam kondisi yang dilakukan dengan kondisi yang belum memenuhi. Sehingga, kemampuan gerak dasar lokomotor berlari siswa kelas IV SDIT Hasani, Kabupaten Bekasi penulis menyatakan masih perlu dilakukan peningkatan karena masih belum memenuhi, yang menjadikan penulis perlu melakukan penelitian mengenai “peningkatan kemampuan gerak dasar lokomotor dengan menggunakan permainan hadang terhadap siswa kelas iv di sdit hasani kabupaten bekasi”.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis ingin meningkatkan hasil belajar lari 60 meter siswa kelas IV SDIT Hasani melalui pendekatan bermain bentengan yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

B. Perumusan Masalah & Pemecahan masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka dapat perumusan masalah :

“Adakah peningkatan kemampuan gerak dasar lokomotor dengan menggunakan permainan hadang terhadap siswa kelas IV di SDIT Hasani?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian guna mengetahui peningkatan hasil belajar gerak dasar lokomotor siswa kelas IV SDIT Hasani dengan pendekatan permainan hadang.

D. Manfaat Penelitian

Harapan dari penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Siswa kelas IV SDIT Hasani

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan gerak lokomotor berlari 60 meter siswa kelas IV SDIT Hasani.

2. Guru olahraga

Diharapkan dapat dijadikan acuan guru atau pelatih untuk menjadikan permainan hadang dalam berlatih kemampuan gerak dasar lokomotor berlari 60 meter dengan metode pendekatan permainan hadang.

3. Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk sekolah agar untuk mengembangkan proses pembelajaran dengan metode yang lebih variatif salah satunya adalah pendekatan permainan hadang.